



## PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERAN SERTA PUS DALAM MEMILIH KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASAR SIMPANG

Inggit Primadevi<sup>1\*</sup>, Hellen Febriyanti<sup>2</sup>, Reni Deniyati<sup>3</sup>, Emilia Febriani<sup>4</sup>, Rusnaini<sup>5</sup>,  
Triana Listiyawati<sup>6</sup>, Novi Septia<sup>7</sup>, Febrika Dersiana<sup>8</sup>, Rida Julyana<sup>9</sup>, Ayu Sartika<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup> Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

\*Penulis Korespondensi: [inggitprimadevi@aisyahuniversity.ac.id](mailto:inggitprimadevi@aisyahuniversity.ac.id)

### Abstrak

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka waktu yang lama karena memiliki fungsi yang sangat baik untuk mencegah terjadinya kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk membuka wawasan dan menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) khususnya AKDR dan Implan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kepada WUS dan PUS yang berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Simpang. Jumlah sasaran PUS pada penyuluhan adalah 22 pasangan, Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan pengetahuan PUS mengenai MKJP yang ditandai dengan hasil pretest posttest dari 68,18% PUS berpengetahuan kurang, 22,72% cukup dan 9,09% baik menjadi 86,36% baik dan 13,64% cukup. Untuk menyampaikan materi dan dilakukannya pemasangan langsung MKJP dalam pengabdian ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan pemasangan MKJP itu sendiri dilakukan oleh bidan terlatih, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar

**Kata Kunci** : Penyuluhan; Pengetahuan; Program KB; MKJP; Pasangan Usia Subur

### 1. PENDAHULUAN

Program KB tidak “sekedar” bertujuan mengendalikan penduduk (birth control), melainkan diarahkan hingga sampai pada terwujudnya keluarga yang berkualitas. Program KB bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas. Diantara 1,9 miliar wanita usia subur (15-49 tahun) yang hidup di dunia pada tahun 2019, 1,1 Miliar membutuhkan KB,

sebanyak 842 juta menggunakan metode kontrasepsi modern dan 80 juta menggunakan metode tradisional, terdapat 190 juta wanita ingin menghindari kehamilan dan tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun (Andini et al., 2023). Menurut BKKBN, peserta KB aktif diantara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2021 sebesar 57,4%. Kepesertaan ber-KB Kalimantan Selatan memiliki persentase tertinggi sebesar 67,9%, diikuti oleh Kalimantan Selatan dan Jambi. Provinsi Papua memiliki tingkat kepesertaan ber-KB terendah

sebesar 15,4%, diikuti oleh Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur sedangkan Provinsi Lampung sebesar 61,7%. Pola penggunaan jenis alat kontrasepsi pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih non MKJP yaitu suntik sebesar 59,9%, sedangkan penggunaan MKJP sebagai berikut: AKDR/AKDR 8,0%, Implant 10,0%, MOW 4,2% dan MOP 0,2% (Profil Kesehatan Indonesia, 2022). Data pengguna MKJP di tahun 2022, untuk AKDR sebesar 9,54%, implan sebesar 19,73% MOW / MOW sebesar 2,79 dan 0,14%, dari data terlihat bahwa meskipun terdapat peningkatan namun AKDR bukan merupakan pilihan pengguna MKJP. Dengan target sebesar 24,25% dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi AKDR masih jauh dari target yang seharusnya di capai. (BKKBN, 2022).

Metode Keluarga Berencana Jangka Panjang (MKJP) memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan hemat biaya daripada tindakan singkat kontrasepsi, dimana dapat mencegah kehamilan lebih dari satu tahun dalam satu tindakan tanpa persyaratan prosedur berulang. Wanita yang hanya terkadang aktif secara seksual dan ingin menunda kehamilan selama beberapa bulan atau beberapa tahun, lebih memilih metode jangka pendek, yang dapat mereka mulai dan hentikan sendiri, daripada IUD atau implan, keduanya memerlukan kunjungan ke penyedia layanan untuk mendapatkan dan melepas perangkat, atau metode permanen seperti sterilisasi. Pengalaman atau kesadaran akan efek samping dan ketidaknyamanan menggunakan metode kontrasepsi tertentu serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan berperan dalam pemilihan metode yang digunakan (Kemenkes, 2020).

Angka penggunaan AKDR yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode Kontrasepsi AKDR ini antara lain: Faktor Internal: Pengalaman, takut, Pengetahuan/pemahaman yang salah satunya AKDR, pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) yang rendah, malu dan risih, adanya penyakit, persepsi tentang AKDR. Faktor Eksternal: prosedur pemasangan AKDR yang rumit, pengaruh dan pengalaman aseptor AKDR lainnya, sosial budaya dan ekonomi serta pekerjaan (Kartikawati et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti, (2020), menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur

tentang penggunaan alat kontrasepsi sebesar 67,4% setelah mendapatkan penyuluhan KB. Penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD (Zulfitriani, Nurfatimah, Entoh, Longgupa, & Ramadhan, 2021).

Melihat fenomena tersebut di atas, Kegiatan pengabdian Masyarakat Profesi Bidan Universitas Aisyah Pringsewu bertujuan untuk membuka wawasan Pasangan Usia Subur tentang penggunaan kontrasepsi Jangka Panjang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya AKDR dan Implan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan Menurut Sulaeman yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016).

### b. Konsep PUS

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, Pasangan Usia Subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua

pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi Pasangan Usia Subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kadarisman, 2015).

c. Konsep Kontrasepsi

Pengetahuan mengenai kontrasepsi secara umum sangat bervariasi antar populasi, dengan perbedaan mencolok terlihat pada kaum minoritas dan populasi remaja yang kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang berbagai metode kontrasepsi. Berbagai penelitian telah mengevaluasi tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi pada remaja.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis yang diawali dengan tahap persiapan, diantaranya : observasi tempat pelaksanaan kegiatan, penawaran proposal kegiatan, konsultasi dengan pimpinan Puskesmas, menentukan permasalahan, menentukan topik dan metode penyuluhan, persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para Pasangan Usia Subur (PUS) tertarik untuk mengikuti kegiatan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui ceramah dan diskusi serta tanya jawab.

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

- a. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.40 WIB
- b. Peserta mulai berkumpul di lokasi, saat hadir mengisi daftar hadir yang berisi identitas antara lain, nama, umur, alamat, jumlah anak, penggunaan kontrasepsi.
- c. Pukul 09.00-09.15 kegiatan dibuka oleh Master Ceremony (2 orang) dan dilanjutkan dengan tilawah surat Al-Baqarah ayat 168. Sambutan di sampaikan oleh Pimpinan Puskesmas/Bidan Koordinator Puskesmas Pasar Simpang.
- d. Pukul 09.15 - 09.30 dilaksanakan pretest tentang pengetahuan Pasangan Usia Subur terkait Metode Kontrasepsi. Soal pretest ini

berisi 10 butir. Peserta terlihat serius mengerjakannya dan mengerjakan sesuai kemampuan mereka tanpa contek kiri kanan.

- e. Setelah selesai melaksanakan pretest, pada pukul 09.30-10.30 acara dilanjutkan dengan pemaparan tentang Metode Kontrasepsi terutama Metode Kontrasepsi Jangka Panjang.
- f. Acara selanjutnya diskusi tentang permasalahan seputar Metode Kontrasepsi, termasuk menjawab mitos yang beredar di masyarakat tentang kontrasepsi AKDR dan Implan. Dalam diskusi ini fasilitator berdiskusi dengan peserta sambil bertanya. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta antusias dengan pemaparan dan diskusi semakin menarik saat ada testimoni yang disampaikan oleh kader yang menggunakan kontrasepsi AKDR dan Implan. Diskusi semakin menarik saat para suami diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan kesan tentang penjelasan metode kontrasepsi yang baru dipaparkan. Beberapa pasangan menyetujui penggunaan kontrasepsi AKDR dan implant sebagai pilihan kontrasepsi jika istri tidak keberatan.
- g. Pukul 10.30-10.45 yaitu review materi yang sudah dijelaskan. Proses review dijelaskan dengan bahasa yang lebih sederhana. Untuk peserta yang berani menjawab ketika ditanya oleh narasumber diberi hadiah.
- h. Hasil pemberian edukasi selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung terdata ada 4 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang AKDR dan 18 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implan.
- i. Pukul 10.45 – 11.15 acara dilanjutkan dengan skrining kelayakan medis untuk calon akseptor KB.
- j. Persiapan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemasangan AKDR dan Implan di Puskesmas Pasar Simpang.
- k. Kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 11.15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta

### 4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di wilayah kerja

Puskesmas Pasar Simpang pada hari Kamis, tanggal 9 Januari 2025 dengan tema “Peningkatan Pengetahuan dan Peran Serta PUS dalam Memilih Kontrasepsi Jangka Panjang”. Kegiatan diikuti oleh 22 Pasangan Usia Subur yang belum menggunakan kontrasepsi dan menggunakan kontrasepsi hormonal seperti suntik dan pil.

Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang antara lain :

- a. Angka penggunaan AKDR yang masih rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan metode Kontrasepsi AKDR ini antara lain: Faktor Internal: Pengalaman, takut, Pengetahuan/pemahaman yang salah satunya AKDR, pendidikan Wanita Usia Subur (WUS) yang rendah, malu dan risih, adanya penyakit, persepsi tentang AKDR. Faktor Eksternal: prosedur pemasangan AKDR yang rumit, pengaruh dan pengalaman aseptor AKDR lainnya, sosial budaya dan ekonomi serta pekerjaan
- b. Problem KB hormonal biasanya berkaitan dengan fisik seperti kegemukan, bercak hitam pada kulit, menstruasi yang tidak teratur.
- c. Kontrasepsi AKDR dapat meminimalkan efek samping tersebut dan hanya bersifat menghambat pembuahan, memiliki efek samping yang lebih rendah dan harga lebih terjangkau serta jangka panjang, lebih efektif menekan tingkat kegagalan dibandingkan alat kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, susuk.

Pengetahuan merupakan hasil dari cari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma baru, mereka terlebih dahulu mencari tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya dan keluarganya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi maka akan lebih memilih memakai kontrasepsi sedangkan seseorang yang mempunyai pengetahuan kurang baik maka akan kecil kemungkinan untuk memilih memakai kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa banyak responden yang tidak mengetahui lama penggunaan kontrasepsi AKDR, jadwal periksa ulang AKDR, efek samping AKDR, keuntungan dari penggunaan AKDR, dan pemasangan AKDR, dari item –

item pertanyaan ini terlihat bahwa informasi yang berkaitan dengan AKDR masih belum semua akseptor KB dapatkan dengan baik. Kemungkinan saat diberikan informasi tersebut, responden tidak ikut dalam penyuluhan atau edukasi tentang kontrasepsi AKDR

Peran suami dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi masih sangat penting karena menurut agama tertentu dalam pengambilan keputusan harus seijin suami, jika pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi hanya sedikit, maka akan mempengaruhi PUS dalam penggunaan kontrasepsi, sehingga para petugas kesehatan harus aktif dalam penyampaian informasi, informasi tidak hanya disampaikan kepada wanitanya saja namun juga disampaikan kepada pasangannya (suami) sehingga suami paham dengan jenis alat kontrasepsi yang baik untuk pasangan hidupnya.

Selama proses Pengabdian Masyarakat berlangsung, didapatkan peran suami dalam mengambil keputusan nyatanya membantu istri dalam memilih kontrasepsi. Setelah kegiatan selesai didapatkan ada 4 orang memutuskan menggunakan kontrasepsi jangka panjang AKDR dan 18 orang lainnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi Implan. Persiapan pemasangan dilakukan oleh mahasiswa Profesi Bidan yang telah mempunyai kualifikasi pemasangan AKDR dan Implan di Puskesmas Pasar Simpang.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perubahan pengetahuan PUS mengenai MKJP yang ditandai dengan hasil pretest posttest dari 68,18% PUS berpengetahuan kurang, 22,72% cukup dan 9,09% baik menjadi 86,36% baik dan 13,64% cukup. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan MKJP terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di puskesmas Pasar Simpang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan dan peran serta pasangan usia

subur dala memilih kontrasepsi jangka panjang perlu dilakukan kegiatan rutin, selain itu perlu peram aktif dari kader testimoni dari pengguna kontrasepsi jangka panjang sehingga mengurangi kecemasan dan kekhawatiran dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

(2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209–1232. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V13i4.1284>
- BKKBN. (2022). *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Protocolo de prevención y organización del regreso a la actividad lectiva en los centros educativos de Castilla y León para el curso escolar 2020/2021, 1–19.
- Indrawati, N. D., Puspitaningrum, D., Kusumawati, E., UNTARI, A. E., & Putri, I. P. (2023). Pengabdian Bidan Pemasangan Dan Pelepasan Kontrasepsi Iud, Implant Dan Pemeriksaan IVA Kerjasama Unimus, PKBI Dan P2KP Di Kota Sem
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Megasari, A. L., Suriati, I., Hutomo, C. S., & Argaheni, N. B. (2022). Pelayanan Kontrasepsi. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K.